

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 2, Januari 2025 (200-210)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20431>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam: Perencanaan, Penerapan, dan Kendala

Kartika Sari^{1✉}, Sopian Asep Nugraha²

¹STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

^{1✉}sarikartika2298@gmail.com

Received: 02-07-2024

Accepted: 14-07-2024

Published: 01-01-2025

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang erat kaitannya dengan Merdeka Belajar. Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dengan tujuan agar siswa menjadi pelajar yang dalam hatinya tertanam jiwa pancasila serta bisa lebih kreatif dan inovatif dan juga bisa menghasilkan sebuah luaran atau produk dari suatu pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, penerapan serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam Kuningan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, seperti tahap permulaan, tahap perkembangan dan tahap penyimpulan serta adanya tahap tindak lanjut yang diisi dengan kegiatan market day.

Kata Kunci: kurikulum; merdeka belajar; projek penguatan profil pelajar pancasila

Abstract

The independent curriculum is a curriculum presented by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia which is closely related to Merdeka Belajar. One of the activities that must be carried out in the Merdeka Curriculum is the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile which is carried out with the aim of making students become students whose spirit of Pancasila is embedded in their hearts and can be more creative and innovative and can also produce an outcome or product from the learning that has been implemented. The aim of this research is to analyze planning, implementation as well as obstacles and solutions faced in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project. To achieve the objectives of this research, descriptive qualitative research methods were used. Data collection techniques use three methods, namely observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at TKIT Al-Imam Kuningan was carried out through several stages, such as the initial stage, development stage and conclusion stage as well as a follow-up stage filled with market day activities.

Keywords: *curriculum, freedom to learn, project to strengthen the profile of Pancasila students*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Annisa, 2022). Sedangkan menurut Syafei, pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan (Nabila, 2021). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh manusia yaitu di lingkungan sekolah (Pendidikan Formal). Salah satu bentuk pendidikan formal ialah Pendidikan Anak Usia Dini dimana Pendidikan Anak Usia Dini dalam uraian *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) sebagaimana dikutip Widjaja (Mulia & Kurniati, 2023) dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari yang namanya kurikulum, termasuk dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Maka dari itu kurikulum sebagai hal yang paling penting dalam pendidikan juga perlu dikembangkan mengikuti perkembangan yang terjadi. Kurikulum merupakan satu bagian penting yang harus ada dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum peserta didik tidak akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di zamannya masing-masing. Dengan penyesuaian tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat.

Pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim, meluncurkan kurikulum baru dengan nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang tengah disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) (Daulay & Fauziddin, 2023).

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah sebuah program kebijakan baru yang ditetapkan Kemendikbud RI yang diprakasai oleh Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran. Struktur Kurikulum merdeka PAUD salah satunya mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang

mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).

Project P5 merupakan hal baru yang pelaksanaannya didesign secara mandiri oleh sekolah, sehingga wajar jika belum berjalan secara optimal. Terdapat 2 (dua) hambatan dalam program P5, yaitu tidak berjalannya timeline yang sesuai dengan perencanaan dan tidak adanya alokasi dana dari Pemerintah untuk kegiatan project, sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan kemampuan. Senada dengan pendapat (Susanto et al., 2024) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan P5 terdapat beberapa faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi. Berdasarkan hasil penelitian di TKIT Al-Imam Kuningan, didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan cukup baik. Pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat kepada anak dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun ajaran atau 1 kali dalam 1 semester, yaitu pada setiap akhir semester. Sebelum penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terlebih dahulu dibuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam dilaksanakan melalui enam tahapan perencanaan, yaitu : 1) Diskusi Kepala Sekolah dan Guru, 2) Penentuan Tema dan Topik, 3) Penentuan Alur dan Tujuan Proyek, 4) Pembuatan Modul Ajar Proyek, 5) Perwujudan Kegiatan Proyek, dan 6) Pengadaan Alat dan Bahan.

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam dilaksanakan melalui 3 tahapan, dimana dalam setiap tahapan tersebut setiap guru terlibat dalam pelaksanaannya. Tahapan dalam proses penerapan tersebut yaitu tahapan permulaan, tahapan perkembangan dan tahapan penyimpulan serta ditambahkan tahapan tindak lanjut. Setiap tahapan yang dilaksanakan diisi dengan berbagai kegiatan berbeda yang disesuaikan dengan minat bakat anak serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Kendala pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam Kuningan yaitu *timeline* pelaksanaan proyek yang tidak sesuai dengan alokasi waktu seharusnya. Menurut teori pembelajaran proyek dilaksanakan minimal 2 minggu sampai 3 bulan, sedangkan TKIT Al-Imam Kuningan hanya melaksanakan kegiatan proyek selama 1 minggu. Solusi dari kendala tersebut yaitu pihak sekolah berusaha memaksimalkan kegiatan proyek dengan waktu satu minggu tersebut dan tidak menjadikan kendala tersebut sebagai suatu hal berat sehingga pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam tetap berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Prihatinna Kristi Dwi Aryanti (2023) berjudul "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023" Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian kepala sekolah dan guru serta objek penelitian ini peserta didik. Adapun perbedaan dengan penelitian ini tempat dan tahun yang berbeda serta penelitian dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ana Widyastuti (2020) berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD". Hasil dari penelitian ini yaitu kurikulum merdeka di PAUD memberikan hak merdeka-belajar merdeka-bermain kepada setiap siswa. Dalam penerapannya, guru harus mempunyai strategi dan ilmu kreatif. Salah satu strategi dalam penerapan kurikulum ini adalah dengan adanya pembelajaran proyek yang

disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi dari suatu masalah kemudian memberikan solusi dari masalah tersebut. Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian dilaksanakan secara langsung di lapangan.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu, belum ada penelitian mengenai pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah yang belum lolos menjadi sekolah penggerak, khususnya di tingkat satuan PAUD. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah yang bukan sekolah penggerak agar bisa menjalankan pembelajaran projek dengan baik sesuai teori seperti yang dilaksanakan di TKIT Al-Imam Kuningan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan serta kendala dan solusi dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam Kuningan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku serta memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Imam Kuningan yang beralamat di Jalan Pramuka No. 58 C RT. 02 RW. 01 Kelurahan Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Penelitian dilakukan pada akhir pembelajaran semester dua tahun ajaran 2023/2024 kurang lebih selama satu bulan pada bulan Mei 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi (*participant observation*) dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi partisipasi aktif (*active participation*) dengan datang ke lokasi penelitian untuk mengamati, memperhatikan dan mewawancarai serta melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi dengan dua strategi, yaitu strategi triangulasi sumber dan strategi triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada (Aryanti, 2023). Dalam triangulasi sumber, peneliti menggali informasi dengan sumber kepala sekolah dan guru mengenai keberlangsungan proses perencanaan, penerapan serta kendala dan solusi. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data.

Hasil dan Pembahasan

Proses Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut berarti bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut, dirumuskan bagaimana cara mencapainya. Sebelum melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik perlu menetapkan target dan tujuan dari kegiatan proyek tersebut, lalu pendidik juga perlu merumuskan langkah-langkah serta upaya agar target dan tujuan proyek dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibagi menjadi 6 tahapan, yaitu : 1) merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, 2) membentuk tim fasilitasi proyek, 3) identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 4) pemilihan tema umum, 5) penentuan topik spesifik, dan 6) merancang modul proyek (Kemendikbud Ristek, 2021). Proses perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam dilaksanakan secara bersama-sama. Tahap perencanaan diawali dengan diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru mengenai tema dan topik proyek yang akan dilaksanakan dengan menganalisis karakteristik sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan TKIT Al-Imam merupakan lingkungan permukiman warga dimana masih terdapat beberapa perkebunan yang tumbuh subur dengan berbagai tanaman dan salah satunya adalah kebun yang ditanami pohon pisang.

Setelah tema dan topik ditentukan, guru melanjutkan dengan mengambil alur pembelajaran proyek. Seiring dengan berjalannya kegiatan proyek, alur ini dapat berkembang menyesuaikan ide yang muncul. Perencanaan dilanjutkan dengan membuat modul ajar yang dilengkapi dengan tujuan kegiatan, dimensi yang akan dicapai serta tahapan pembelajaran proyek. Pada akhir proses perencanaan, didapat hasil untuk pembelajaran proyek di TKIT Al-Imam semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yaitu Tema Aku Cinta Indonesia dengan Topik Tanahku Subur Tanamanku Tumbuh dan Sub Topik Buah Pisang Kesukaanku. Alokasi waktu untuk pelaksanaan tema ini yaitu 1 minggu, mulai tanggal 13 sampai 17 Mei 2024.

Dalam proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menentukan topik dan mengemas kegiatan pembelajaran agar anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta anak bisa lebih aktif dan kritis dalam menggali keingintahuanya.



Gambar 1 Diskusi Penentuan Tema
Sumber : Guru TKIT Al-Imam Kuningan

Proses Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam berjalan dengan baik menyesuaikan dengan teori yang ada. Menurut Anwar, (2023:76) pada implementasinya, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tiga tahap yang sesuai dengan buku panduan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Pembelajaran dengan menggunakan alur proyek ini membantu guru agar dapat paham akan kegiatan proyek pada saat pra-pelaksanaan, saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

Pelaksanaan proyek Tanahku Subur Tanamanku Tumbuh : Buah Pisang Kesukaanku di TKIT Al-Imam pada tahap permulaan diawali dengan apersepsi melihat video mengenai jenis-jenis pohon pisang, jenis-jenis pisang dan cara menanamnya serta melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik. Pada tahap apersepsi ini guru menggali rasa ingin tahu anak dengan kalimat pemantik. Apersepsi diperkuat dengan dilaksanakannya kegiatan berkunjung langsung ke kebun pisang terdekat.

Hasil dari kegiatan apersepsi tersebut menjadikan peserta didik memiliki pengalaman serta pemahaman baru mengenai kebun pisang dan jenis-jenis pohon pisang. Dimensi profil pelajar pancasila yang muncul pada diri peserta didik dari kegiatan apersepsi ini yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, salah satu bentuknya adalah anak diajarkan untuk mensyukuri salah satu ciptaan Tuhan yang ada di sekitarnya.



Gambar 2 Tahap Permulaan
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Menurut Sulistyati et al., (2021 : 17) tahap kedua adalah tahap pengembangan, pada tahapan ini guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan aman, serta mengajak anak untuk menyelidiki agar menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pada tahap pengembangan, guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas bermain bagi peserta didik serta selalu melibatkan peserta didik dalam merancang kegiatan belajar dan bermainnya. Sejalan dengan pendapat Sari et al., (2023 : 433) bahwasannya pembelajaran proyek dapat memberikan tantangan kepada anak untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, melatih anak untuk mampu berkolaborasi serta memberikan kesempatan yang luas pada anak untuk meningkatkan perkembangannya melalui pemahaman konsep dalam aktifitas belajar proyek. TKIT Al-

Imam Kuningan menerapkan 2 kegiatan pada tahap perkembangan ini. Kegiatan pertama yaitu menanam pohon, dalam kegiatan ini anak melakukan kegiatan menanam pohon pisang secara berkelompok dengan anggota 8-10 orang. Kegiatan diawali dengan mengamati beberapa alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru. Peserta didik melihat dan mengamati secara seksama dan memberikan beberapa celotehan yang diketahui mengenai alat dan bahan yang diamatinya. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan mengajak peserta didik untuk tanya jawab mengenai apa yang sudah dilihat dan diamati. Guru memberikan beberapa pertanyaan terbuka agar peserta didik lebih aktif dan mempersilahkan beberapa peserta didik untuk menjawab secara bergiliran. Selain itu guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab dengan responsif agar anak lebih antusias dan suasana menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan ini guru memberikan bantuan kepada kelompok peserta didik yang memerlukan, namun guru tetap mendorong peserta didik untuk tetap melakukannya sendiri agar kerjasama dalam diri peserta didik dapat dimunculkan.

Kegiatan kedua adalah menganyam dengan menggunakan daun pisang. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih untuk bersabar menganyam satu per satu daun pisang. Selain itu, dari kegiatan ini juga dapat melatih konsentrasi anak serta kordinasi antara gerakan tangan dan mata. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan beberapa lembar daun pisang yang sudah dipotong berukuran kurang lebih 20cm. Sebelum memulai kegiatan menganyam, guru terlebih dahulu membiarkan anak untuk memegang dan merasakan tekstur dari daun pisang tersebut, selanjutnya guru dan peserta didik melakukan tanya jawab seputar daun pisang.

Setiap kegiatan pembelajaran proyek selalu diambil berdasarkan diskusi antara guru dan peserta didik mengenai keinginan serta minat anak di dalam berkreasi. Setelah adanya serangkaian kegiatan, sekolah selalu mewajibkan adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melatih daya ingat anak mengenai pengalaman belajarnya terkhusus pembelajaran proyek.



Gambar 3 Tahap Perkembangan
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Tahap terakhir pelaksanaan proyek yaitu tahap penyimpulan. Sulistyati et al., (2021 : 17-18) mengatakan bahwa dalam tahap penyimpulan ini guru melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa terlaksana dengan baik. Pada tahap penyimpulan, guru bersama dengan peserta didik melaksanakan refleksi secara bersama-sama mengenai pengalaman belajar yang sudah didapatnya. Guru selaku fasilitator memberikan pertanyaan pemantik untuk mengingatkan peserta didik mengenai

apa saja yang telah mereka pelajari dalam kegiatan proyek. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik karena telah berhasil menyelesaikan kegiatan proyek dengan begitu baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan perasaannya ketika melaksanakan pembelajaran proyek. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, pelaksanaan pembelajaran proyek di TKIT Al-Imam sudah sesuai dengan teori.

Pada pembelajaran proyek Tanahku Subur Tanamanku Tumbuh : Buah Pisang Kesukaanku TKIT Al-Imam memiliki tahap tindak lanjut dengan diadakannya kegiatan proyek *Market Day* makanan olahan berbahan dasar pisang. Keputusan tentang tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan dibuat pada tahap evaluasi, menurut analisis data hasil wawancara selama tahap evaluasi (Muhassanah et al., 2024). Kegiatan proyek *Market Day* ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dalam berjualan dan berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Triana et al., (2024 : 328) dengan menanamkan sikap wirausaha pada anak sejak dini dapat memberikan banyak manfaat di masa depan, karena kewirausahaan merupakan pendidikan yang penting untuk membentuk sikap dan keterampilan yang dibutuhkan anak di abad 21. Dalam kegiatan *Market Day* ini peserta didik di ajarkan untuk menjadi seorang penjual makanan yang mengolah makanannya sendiri serta menjualnya sendiri. Selain itu peserta didik juga di ajarkan untuk menjadi penjual yang jujur.



Gambar 4 Tahap Penyimpulan dan Tindak Lanjut
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Kendala dan Solusi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tentunya sudah pasti ada kendala yang harus dihadapi, tak terkecuali dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kendala merupakan suatu halangan atau keadaan yang membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran. Sejalan dengan pendapat (Octavia & Firmansyah, 2024) dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tentunya akan menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut tentunya tidak bisa dihindari.

Kendala pelaksanaan pembelajaran proyek di TKIT Al-Imam yaitu *timeline* pelaksanaan proyek yang belum maksimal. Kemendikbudristek, (2021) menyatakan dalam menentukan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran proyek durasi waktu dapat dipilih dua minggu sampai 3 bulan berdasarkan kedalaman eksplorasi tema. Dikarenakan TKIT Al-Imam merupakan sekolah yang menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan

kurikulum sekolah islam terpadu, menjadikan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sangatlah padat sehingga alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran proyek hanya satu minggu dalam satu semester. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran proyek ditemukan ketika penentuan kalender pendidikan sekolah atau pada awal tahun ajaran baru. Keterbatasan waktu kegiatan proyek tersebut menjadikan kepala sekolah serta guru melakukan diskusi agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran proyek tetap tercapai. Selain itu, pengalaman pertama dalam melaksanakan pembelajaran proyek menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran proyek di TKIT Al-Imam. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam pertama kali dilaksanakan karena lembaga tersebut baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024, sehingga pembelajaran proyek baru dilaksanakan.

Solusi merupakan jalan keluar yang dapat dilakukan ketika mengalami suatu kendala. Selaras dengan pendapat Abadiyah et al., (2020 : 160) solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah. Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam, solusi yang diambil oleh sekolah yaitu dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pelaksanaan pembelajaran proyek tetap berjalan dengan maksimal meskipun alokasi waktu pelaksanaan hanya satu minggu dalam satu semester. Selain itu, kerjasama antara kepala sekolah dengan guru serta kerjasama antara guru dengan peserta didik sangat dimaksimalkan agar kendala tersebut tidak menjadi halangan untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam. Kepala sekolah serta guru berusaha memanfaatkan waktu satu minggu yang dialokasikan dengan sangat baik. Guru merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang tidak banyak memakan waktu tetapi tujuan pembelajaran serta dimensi profil pelajar pancasila tetap tercapai.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TKIT Al-Imam tahun pelajaran 2023/2024 dijadikan sebagai sebuah acuan bagi pihak sekolah agar pelaksanaan pembelajaran proyek di tahun ajaran berikutnya bisa lebih maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang seharusnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran proyek selanjutnya tidak ditemukan kendala.

Simpulan

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan dalam diri melalui tingkatan satuan pendidikan dengan harapan agar proyek ini dapat menguatkan karakter peserta didik sehingga kedepan dapat melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar di TKIT Al-Imam dilaksanakan melalui enam tahapan perencanaan, yaitu : Diskusi Kepala Sekolah dan Guru, Penentuan Tema dan Topik, Penentuan Alur dan Tujuan Proyek, Pembuatan Modul Ajar Proyek, Perwujudan Kegiatan Proyek, dan Pengadaan Alat dan Bahan. Tahap penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap permulaan yang diisi dengan kegiatan apersepsi menyimak video dilanjutkan dengan mengunjungi kebun pisang terdekat sebagai bentuk pengalaman nyata peserta didik. Tahap perkembangan diisi dengan kegiatan menanam pohon pisang dan menganyam menggunakan daun pisang. tahap penyimpulan diisi dengan kegiatan refleksi antara guru

dan peserta didik, dilanjutkan dengan tahap tindak lanjut yaitu kegiatan *market day*. Bagi peneliti lain, saran yang tepat yaitu harus lebih mempertimbangkan rumusan masalah sesuai situasi dan kondisi di tempat penelitian, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal serta dapat dijadikan contoh penelitian yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak sekolah TKIT Al-Imam yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen homebase PGPAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan atas bantuannya hingga artikel ini diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Abadiyah, E., Rokhmad, N., Permatasari, P., & Sholihah, N. (2020). Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Anwar, R. N. (2023e). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 102–109.
- Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 3(2), 69–79. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Aryanti, P. K. D. (2023). *Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023*.
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Dra. Hj. Meyniar Albina (ed.); 1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (1st ed., p. 2). CV ARYA DUTA.
- Muhassanah, N., Rizal, M. N., & Inayah, S. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di TPA Raudhotul Jannah*. 2(1), 21–40.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5).
- Octavia, E., & Firmansyah, S. (2024). *Kendala Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 9 Kota Pontianak Dalam Kurikulum Merdeka*. 8(2004), 154–159.
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil*

Pelajar Pancasila.

- Susanto, S., Eliyanti, E. T. S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1405–1409. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3453>
- Triana, N. P., Suzanti, L., & Widjayatri, D. (2024). *Aktivitas Market Day Sebagai Strategi untuk Pengembangan Entrepreneurship Skill Anak Usia Dini*. 5(1), 327–342. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.560>